

Syiar Budaya Islam Kemenag: Perpaduan Antara Tradisi, Seni dan Kearifan Warisan Budaya

Edi Prawito¹, Ahmad Fauzi²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ediprawito7991@gmail.com^{1*}, ahmad.fauzi@gmail.com²

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni, tradisi dan budaya. Tidak heran apabila masuknya agama di Indonesia melibatkan proses akulturasi dengan praktik budaya lokal. Era modern dan global telah banyak mengubah perilaku masyarakat serta generasi penerus bangsa dan dalam hal ini Penais Kemenag merefleksikan kembali tentang pribumisasi Islam pada zaman dahulu yang tidak lepas dengan kebudayaan lokal di Nusantara agar kesadaran masyarakat serta generasi penerus akan kecintaan terhadap kebudayaan yang kaya ini dan tetap lestari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kajian media dan pustaka dengan pengambilan data dari media sosial Instagram yang disitu terdapat akun Syiar Budaya Islam dari Kemenag (kementerian agama) serta kajian pustaka yang diambil dari sumber buku, jurnal dan web. Jenis sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil dari mengkaji, menganalisis konten-konten yang terdapat pada akun Instagram Kemenag (Syiar Budaya Islam) dan data sekunder diambil dari sumber pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

Kata kunci: Syiar Budaya Islam, Kemenag, Tradisi, Seni, Budaya

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in art, tradition and culture. It is not surprising that the entry of religion in Indonesia involves the process of acculturation with local cultural practices. The modern and global era has changed the behavior of society and the next generation of the nation and in this case the Penais Kemenag reflects back on the indigenization of Islam in ancient times which is inseparable from local culture in the archipelago so that the awareness of society and the next generation of love for this rich culture and remains sustainable. This study uses a qualitative method with a type of media and library study by taking data from Instagram social media where there is an Islamic Cultural Syiar account from the Ministry of Religion (Ministry of Religion) and a literature review taken from books, journals and web sources. Types of primary and secondary data sources. Primary data is taken from reviewing, analyzing the content contained in the Kemenag Instagram account (Islamic Cultural Syiar) and secondary data is taken from supporting sources that are relevant to the research topic.

Keyword: Islamic Cultural Propagation, Ministry of Religion, Tradition, Art, Culture

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tradisi, seni dan budaya. Tidak heran apabila masuknya agama di Indonesia seringkali melibatkan proses akulturasi yang mendalam, dimana ajaran agama berpadu dengan nilai-nilai dan praktik budaya lokal. Dengan melalui penyesuaian atau akulturasi, agama dan budaya merupakan sebuah simbiosis yang seringkali berjalan beriringan dan saling mempengaruhi membentuk satu

sama lain. Sebelum masuknya agama Islam, kepercayaan yang berkembang pada masyarakat Nusantara waktu itu yakni animisme, dinamisme kemudian setelahnya adalah Hindu dan Budha yang masuk melalui kontak perdagangan. Kedatangan agama Hindu dan Budha di Indonesia juga mengakulturasi budaya lokal yang ada di Nusantara (Isnaini & Danik, 2019) hal ini dibuktikan dengan candi Hindu maupun Budha pada dasarnya merupakan perwujudan akulturasi budaya lokal dengan budaya India.

Kemudian pada abad ke-7 Masehi, sejarah mencatat bahwa Islam mulai masuk ke Nusantara melalui perdagangan maritim. Sejarah perkembangan agama Islam di Indonesia juga tidak lepas dari akulturasi dengan budaya lokal Nusantara. Penyebaran Islam di Nusantara disertai dengan pemanfaatan elemen budaya lokal yang dimodifikasi oleh para ulama. Kondisi masyarakat Nusantara pada waktu itu berprinsip apabila sesuatu yang masuk ke daerah tersebut tidak bertentangan dengan kultur yang ada, maka akan diterima dan begitu juga sebaliknya, apabila bertentangan dengan kultur yang ada maka akan ditolak. Kehadiran Islam di Nusantara relatif bisa diterima oleh masyarakat berkat gaya syiar yang tetap menghargai budaya lokal atau tradisi lokal.

Walisongo dikenal sebagai tokoh penyebaran agama Islam di Nusantara yang menggunakan pendekatan kebudayaan dengan menyerap seni budaya lokal (ajaran Hindu Budha) yang kemudian dipadukan dengan ajaran Islam. Hal itu meliputi tembang, gamelan dan yang paling terkenal adalah akulturasi wayang. Kemudian akulturasi adat yang digabungkan dengan unsur-unsur Islam. Mereka mengakulturasi nilai-nilai Islam ke dalam kebudayaan yang ada di Nusantara, sehingga kedua unsur tersebut bergabung dan membentuk sebuah keserasian. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa dalam proses Islamisasi ke Nusantara melalui akulturasi dengan seni dan budaya lokal.

Namun dewasa ini di era milenial, berkesenian di Indonesia sebagai ruang lingkup muslim mayoritas selalu terdapat pro dan kontra. Untuk saat ini belum banyak yang melakukan kajian seni secara komprehensif. Yang merumuskan batasan nilai keindahan sesuai dengan ajaran Islam serta pengkajian seni perkembangan yang terkait dengan perkembangan masyarakat muslim dan pernyataan-pernyataan seperti, Seni Islam tidak ada, yang ada adalah orang Islam nyeni (Danusiri, 1996). Sebagian umat Islam yang seniman atau seniman muslim menunjukkan kerasionalan bahwa Al-Qur'an sendiri

merupakan nilai seni yang amat tinggi. Dan menjelaskan bahwa keindahan merupakan buah dari karya seni (Syarif, 1984)

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kajian terdahulu relevan yang dapat digubakan sebagai pijakan perbandingan atas kajian penelitian ini. Diperoleh tiga pembahasan pokok, penulisan dari Dinda Sekar dan Reni tentang Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dengan rumusan masalah Promosi yang dilakukan *Happy Go Lucky house* dalam akun media Instagram. Promosi merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan dengan tujuan untuk menarik konsumen. Berdasarkan fakta tersebut, media sosial mempunyai peluang besar untuk melakukan kegiatan bisnis. *Happy go lucky house* pelopor konsep di Indonesia berdiri sejak 2008 yang mempromosikan produknya melalui Instagram. Tujuan penelitian untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh *Happy go lucky house* dengan kegiatan promosi yang dilakukan sangat beragam dan juga pemanfaatan fitur yang tersedia.

Peran media sosial dalam mempromosikan budaya lokal tulisan Nurcahyati, Badriah, Rahmadi dan Arifin. Dengan pembahasan penggunaan media sosial efektif dan memberikan peluang budaya lokal untuk dipromosikan secara luas dalam masyarakat di tengah arus global dan modern. Yang memungkinkan kebudayaan beradaptasi dengan tren global tanpa menghilangkan identitas aslinya. Dengan teknik pengumpulan data metode simak dan catat, teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam menyebarkan informasi serta pengetahuan budaya kepada khalayak ramai, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya, mempromosikan produk dan jasa kepada para wisatawan agar mencoba produk. Peran medsos sangat signifikan dalam berbagi informasi, gambar dan video tentang budaya dengan cepat dan lebih luas.

Strategi melestarikan budaya Indonesia di era modern tulisan Samongilailai dan Utomo dengan tujuan penelitian mengeksplorasi dampak budaya terhadap identitas perorangan dan perkembangan masyarakat. Dengan analisis evolusi budaya serta praktik tradisional hingga modern. Tantangan yang dihadapi akibat globalisasi serta pentingnya pelestarian sebuah budaya. Penelitian ini juga menekankan perlunya kolaborasi guna melindungi warisan budaya dengan menyoroti peran instansi pendidikan dan kebijakan pemerintah dalam menjaga kelangsungan tradisi-tradisi yang

sangat berharga. Penelitian ini mengambil beberapa kesimpulan yaitu, keanekaragaman budaya menunjukkan perbedaan yang dapat diintegrasikan dalam kesatuan budaya nasional. Signifikansi budaya yang berfungsi dalam pembentukan karakter yang mencakup ide dan karya. Pengaruh budaya asing sebagai ancaman yang dapat mempengaruhi penurunan pelestarian budaya. Tanggung jawab melestarikan budaya. Terakhir yaitu pentingnya pembelajaran serta pelestarian dengan memahami kebudayaan lokal dalam melakukan upaya-upaya pelestarian dalam menjaga kekayaan budaya dan identitas nasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kajian media dan pustaka dengan pengambilan data dari media sosial Instagram yang disitu terdapat akun Syiar Budaya Islam dari Kemenag (Kementerian Agama) serta kajian pustaka yang diambil dari sumber buku, jurnal dan web.

Jenis sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil dari mengkaji, menganalisis konten-konten yang terdapat pada akun Instagram Kemenag (Syiar Budaya Islam) dan data sekunder diambil dari sumber pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

C. PEMBAHASAN

Era globalisasi merupakan era dengan perkembangan serta teknologi yang semakin canggih, kemudahan akses informasi serta kemajuan sains membawa arus perubahan terhadap manusia. Masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan serta gaya hidup yang dianggap kuno menuju gaya hidup yang modern. Dalam hal ini, budaya warisan dari para leluhur juga mulai dilupakan dan terkikis oleh zaman. Masyarakat Indonesia pada saat ini banyak dipengaruhi oleh budaya-budaya barat, sehingga tren-tren ini dijadikan para kawula muda sebagai tren manusia yang modern dan tidak ketinggalan zaman. Sehingga sangat jarang ditemukan budaya leluhur yang dicintai dan diminati oleh generasi penerusnya karena dianggap kuno.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni, tradisi, suku, ras dan agama. Budaya daerah merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan. Ada banyak hal

yang membuat budaya Nusantara patut untuk dilestarikan yang harus diupayakan generasi muda untuk melestarikan di antaranya adalah mengenal dan mempelajari, memperkenalkan budaya kepada orang lain, mengikuti kegiatan kebudayaan, pemasaran produk kesenian serta memanfaatkan media sosial sebagai jembatan akses sampai pada mancanegara. Dengan adanya rasa cinta tersebut maka akan timbul rasa mempertahankan kebudayaan tersebut. Karena globalisasi merupakan tantangan terbesar yang dihadapi saat ini oleh generasi penerus dalam hal pelestarian sebuah budaya.

Selain keberagaman budaya, Indonesia juga memiliki keberagaman agama yang terdiri dari Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Namun agama mayoritas di Indonesia adalah Islam. dalam hal ini, perdebatan terkait dengan budaya tentunya bersinggungan langsung dengan agama mayoritas di Indonesia yaitu, Islam. dalam hal itu perlu pemahaman Islam secara luas serta bagaimana mempertemukan Islam dengan pluralitas budaya yang ada di Indonesia. Disatu sisi terdapat kelompok Islam yang menentang budaya dan berdalih bahwa budaya itu *bid'ah*. Namun, jika Islam diuraikan secara luas bisa dipahami sebagai agama, pengetahuan, peradaban, kebudayaan. Pemahaman Islam tidaklah sebatas pada agama yang terpatok hanya pada persoalan aqidah dan syariat. Persoalan mengapa Islam terbelakang, karena hanya terbatas pengetahuan bahwa Islam adalah agama. Sehingga inilah yang menyebabkan Islam dianggap sebagai agama yang kaku dan tidak respons terhadap budaya.

Pada bulan Maret 2021 Direktorat Penerangan Agama Islam Kemenag (Kementerian Agama Republik Indonesia) meluncurkan akun di media sosial Instagram yang berisi konten-konten tentang eksplor seni, budaya dan siaran keagamaan. Hal ini dimaksudkan sebagai promosi penguatan kembali tentang kesadaran akan sebuah kebudayaan yang kaya di Nusantara ini dan sebagai umat muslim mayoritas. Sehingga Islam dapat menyatu dengan sosial budaya masyarakatnya tanpa menghilangkan nilai keislaman dan tanpa menghapus budaya yang telah ada. Merefleksikan kembali pada Gerakan pribumisasi Islam telah dicontohkan para ulama terdahulu. dalam menyebarkan Islam di Nusantara mengenalkan Islam sebagai agama yang respons terhadap budaya. Seperti para Walisongo dahulu yang mampu melestarikan tradisi budaya yang selaras dengan Islam.

Siyar Budaya Islam yang diinisiasi oleh Subdirektorat Seni, budaya dan siaran keagamaan Islam. merupakan nama akunya yang banyak sekali mengunggah konten-konten berupa teks, grafis, video untuk menambah wawasan dan kecintaan terhadap seni, budaya dan syiar Islam. pada konten yang pertama ditekankan kepada generasi milenial dan generasi Z yang harus tahu tentang seni dan kebudayaan terkini. Kemudian grup ini juga melakukan penampilan pertamanya dalam rangka hari amal bakti Kemenag RI ke-78. Dengan menampilkan kesenian tradisional Rampak Bedug, Tradisi Palang Pintu, Angklung dan Nasyid. Konten-konten yang terkait dengan tradisi dan kebudayaan yang ada di Nusantara terus ditampilkan di setiap kontennya. Mulai dari acara atau adat tradisi yang sakral dan umum. Beberapa rangkaian acara adat yang sakral seperti halnya acara adat pernikahan di berbagai daerah di Indonesia juga ditampilkan disini.

Tidak hanya menampilkan sekilas tentang sebuah kebudayaan dan kesenian, akan tetapi dalam kontennya juga menuliskan kesejarahan dari terciptanya sebuah kesenian tersebut. Kemenag dalam menyikapi minat generasi muda yang rendah terhadap minat budaya padahal setengah jumlah penduduk Indonesia adalah generasi muda. Baru-baru ini pada tanggal 29-31 Juli 2024 Kemenag menggelar pembinaan seniman dan budayawan muda sambada yang digelar di Yogyakarta. Dengan melalui kegiatan ini budayawan muda diharapkan dapat termotivasi untuk terus melestarikan dan meningkatkan kompetensi melestarikan budaya di Indonesia. Hal ini Kemenag Penerangan Agama Islam membuktikan bahwa Islam di Indonesia merupakan keagamaan yang peduli terhadap budaya dan suatu penghormatan terhadap para leluhur yang telah mewariskan kebudayaan yang luhur terhadap generasinya.

D. KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tradisi, seni dan budaya. Tidak heran apabila masuknya agama di Indonesia seringkali melibatkan proses akulturasi yang mendalam, dimana ajaran agama berpadu dengan nilai-nilai dan praktik budaya lokal. Dengan melalui penyesuaian atau akulturasi, agama dan budaya merupakan sebuah simbiosis yang seringkali berjalan beriringan dan saling mempengaruhi membentuk satu sama lain. Kehadiran Islam di Nusantara relatif bisa diterima oleh

masyarakat berkat gaya syiar yang tetap menghargai budaya lokal atau tradisi lokal. Selain keberagaman budaya, Indonesia juga memiliki keberagaman agama yang terdiri dari Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Namun agama mayoritas di Indonesia adalah Islam. dalam hal ini, perdebatan terkait dengan budaya tentunya bersinggungan langsung dengan agama mayoritas di Indonesia yaitu, Islam. dalam hal itu perlu pemahaman Islam secara luas serta bagaimana mempertemukan Islam dengan pluralitas budaya yang ada di Indonesia.

Persoalan mengapa Islam terbelakang, karena hanya terbatas pengetahuan bahwa Islam adalah agama. Sehingga inilah yang menyebabkan Islam dianggap sebagai agama yang kaku dan tidak respons terhadap budaya. Pada bulan Maret 2021 Direktorat Penerangan Agama Islam Kemenag meluncurkan akun di media sosial Instagram yang berisi konten-konten tentang eksplor seni, budaya dan siaran keagamaan. Hal ini dimaksudkan sebagai promosi penguatan kembali tentang kesadaran akan sebuah kebudayaan yang kaya di Nusantara.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Danik, Isnaini. (2019). Pengaruh Hindu-Budha di Indonesia. Singkawang: Maraga Borneo Targias.
- Danusiri. 1996. *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iqbal, M. Syarif. (1984). *Tentang Tuhan dan Keindahan*, Bandung: Mizan.
- Nuri, dkk. 2024. Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Budaya Lokal. Vol.2. No.1
- Samongilailai, Utomo. 2024. Strategi Melestarikan Budaya Indonesia di Era Modern. Vol.2. No. 4, Hal. 156-168
- Sekar, Reni. 2019. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (*Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House*). Vol.3. No.1